

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran merupakan suatu rangkaian yang terorganisir antara tujuan dengan materi pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran sehingga menghasilkan pembelajaran yang efektif dan siswa memiliki pengalaman baru (Komalasari, 2013, hal.3). Seiring dengan berjalannya waktu dinamika pembelajaran terus mengalami perubahan dari pembelajaran *teacher centered* menjadi *student centered*. Implementasi pada kurikulum 2013, menuntut pembelajaran yang sudah berpusat pada peserta didik. Dengan berubahnya dinamika pendidikan tersebut guru dituntut agar selalu merancang inovasi-inovasi pembelajaran yang berkesinambungan. Sebagai seorang guru merancang pembelajaran yang sistematis sesuai dengan kaidah-kaidah pembelajaran yang efektif merupakan sebuah kewajiban. Karena pembelajaran merupakan sistem, maka perancangan pembelajaran dilakukan secara sistematis, dalam rangka merancang pembelajaran, maka pemilihan strategi, model dan metode pembelajaran harus mendapatkan perhatian yang seksama untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, suasana kelas tidak membosankan dan menuntut siswa lebih aktif.

Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran, tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran tentu adalah tingkat keberhasilan dari pembelajaran tersebut (Sobri, 2009, hlm.88). Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang harus ada. Metode digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan pembelajara dapat tercapai (Sanjaya,2006). Dengan demikian, metode dalam sebuah rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, seorang pendidik hendaknya mampu menguasai serta menggunakannya dalam proses pembelajaran, karena

dengan metode akan mempermudah peserta didik dalam menerima dan memahami pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pendahulu penulis yang dilakukan di SMK Yapari Aktripa Bandung tahun 2021, ditemukan permasalahan pada pelajaran Ilmu Gizi. Dalam proses pembelajaran penulis mendapatkan kurangnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas, diantaranya dalam proses pembelajaran kurang antusias peserta didik, hanya beberapa peserta didik tertentu yang aktif bertanya, tidak focus dan peserta didik masih pasif dan ragu untuk mengajukan atau menjelaskan sesuatu didepan umum, ketika peserta didik presentasi kurang interaktif dan kurang diperhatikan oleh peserta didik yang lain. Maka dari itu bisa dilihat bahwa kurangnya partisipasi peserta didik dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga perlu adanya upaya pengembangan metode pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mendorong partisipasi aktif dan kemampuan menjelaskan peserta didik yaitu dengan mengimplementasikan metode pembelajaran *Window Shopping*. *Window shopping* adalah salah satu metode pembelajaran dengan cara berkunjung ke kelompok kelompok lain untuk belanja ilmu dengan menyimak dan mengamati hasil diskusi kelompok lain.

Window shopping berbasis *cooperative learning* yaitu kerja kelompok dengan melakukan berbelanja keliling melihat-lihat hasil karya kelompok lain untuk menambah wawasannya. Berdasar salah satu praktik pembelajaran terbaik dilakukan di SDN 2 Banjarnegara Jawa Tengah menggambarkan bahwa, “model *cooperative learning* tipe *window shopping* akan mengantarkan siswa pada penanaman karakter kerjasama, keberanian, demokratis, rasa ingin tahu, interaksi antar teman, dan bertanggung jawab (Kurdi, 2017).

Window Shopping adalah kegiatan berdiskusi dengan belanja, adanya interaksi secara verbal dan saling berhadapan muka melalui tukar menukar informasi materi yang ada di toko masing-masing kelompok. Sehingga diskusi diterapkan kepada peserta untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna Mengumpulkan

pendapat, membuat kesimpulan, menyusun berbagai alternative pemecahan atas suatu masalah di dalam kelas (lestari, 2018).

Kelebihan *Window Shopping* yaitu peserta tidak hanya melihat-lihat hasil pekerjaan kelompok lain tetapi juga mencatat hasil pekerjaan tersebut untuk saling berbagi dengan anggota kelompoknya. Sehingga setiap anggota kelompok tamu yang berkunjung juga berbelanja ilmu atau mendapatkan ilmu untuk oleh-oleh anggota lainnya khususnya anggota yang bertugas sebagai penjaga stand untuk menjelaskan materi (Kurdi,2017). Aktivitas *windows shopping* menuntut peserta didik berjalan-jalan mengamati hasil pekerjaan kelompok lain. Kegiatan berkunjung tidak hanya melihat-lihat saja, tetapi peserta didik mendengarkan dan mencatat penjelasan dari penjaga *stand* kelompok lain. Kegiatan ini menuntut siswa berkomunikasi dengan temannya dan terjadilah aktivitas belajar tutor sebaya. Pembelajaran ini diharapkan akan lebih bermakna dan menyenangkan (Kholish. 2017)

Pada dasarnya penerapan *window shopping* bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, dan interaktif, walau demikian efektifitas pembelajaran tetap efektif, efisien dan kondusif. Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya mengatakan bahwa metode *window shopping* dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran, hal ini dapat terlihat dari antusiasme dan keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Cahyani, 2021). Kegiatan partisipasi dalam proses pembelajaran adalah kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan menulis, kegiatan menggambar, kegiatan metric, kegiatan mental, dan kegiatan emosional (Paul D Dierich, 2007, hlm. 84). Dengan mempertimbangkan alasan-alasan tersebut, metode *Window Shopping* ini diperkirakan akan membuat seluruh peserta didik berpartisipasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Implementasi Metode *Window Shopping* Dalam Pembelajaran Ilmu Gizi di SMK Yapari Aktripa”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Agar penelitian ini dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka peneliti merasa perlu untuk merumuskan apa yang menjadi permasalahannya. Dari latar belakang tersebut, maka ditemukan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran zat gizi sumber pembangun dengan menggunakan metode *Window Shopping* dalam mata pelajaran Ilmu Gizi pada peserta didik kelas X?
2. Bagaimana partisipasi peserta didik dalam menggunakan metode *Window Shopping* dalam mata pelajaran Ilmu Gizi pada peserta didik kelas X?
3. Bagaimana hasil belajar setelah menggunakan metode pembelajaran *Window Shopping* pada mata pelajaran Ilmu Gizi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Tujuan merupakan hal yang utama dalam penelitian agar penelitian dapat fokus dan terarah. Dari fokus pembahasan yang telah penulis ungkapkan di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan memperoleh gambaran secara aktual dan faktual mengenai Implementasi Metode *Window Shopping* pada Pembelajaran Ilmu Gizi di SMK Yapari Aktripa Bandung.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui :

- a. Merancang perencanaan pembelajaran zat gizi sumber pembangun dengan menggunakan metode *Window Shopping* pada mata pelajaran Ilmu Gizi
- b. Mengetahui partisipasi belajar peserta didik dalam penerapan metode pembelajaran *Window Shopping* dalam mata pelajaran Ilmu Gizi
- c. Mengetahui hasil belajar setelah menggunakan metode *Window Shopping* dalam pembelajaran Ilmu Gizi

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan keilmuan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan serta bermanfaat bagi peserta didik dalam meningkatkan partisipasi aktif dalam belajar Ilmu Gizi

2. Manfaat Praktik

Sebagai bahan masukan guru guna mengembangkan proses pembelajaran dalam kelas dalam meningkatkan hasil belajar dan partisipasi aktif peserta didik dan memberi motivasi serta pertimbangan dalam menyediakan pemilihan model pembelajaran yang tepat guna menunjang aktivitas pembelajaran. Salah satunya ialah melalui pemanfaatan metode pembelajaran window shopping dalam memaksimalkan potensi peserta didik